Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 280 - 295	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DALAM BIDANG PENDIDIKAN MELALUI PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN

Rifdah Arifah Kurniawan¹, Shaqila Livia Resmanda², Santoso Tri Raharjo³, Risna Resnawaty⁴, Maulana Irfan⁵

^{1, 2} Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Padjadjaran

^{3,4,5} Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial & Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Padjadjaran

(rifdaharifah27@gmail.com¹, shaqilalivia21@gmail.com²; santoso.tri.raharjo@unpad.ac.id;
maulana.irfan@unpad.ac.id)

ABSTRAK

Sarana dan prasarana pendukung pendidikan di Indonesia masih minim, salah satunya adalah masih banyak daerah yang belum memiliki perpustakaan. Pembangunan pendidikan memerlukan komitmen yang kuat dan kolaborasi antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat yang harmonis. Perusahaan melalui program Corporate Social Responsibility dapat berperan serta dalam bidang pendidikan melalui penyediaan dan peningkatan perpustakaan di daerah. Tulisan ini mendeskripsikan implementasi Corporate Social Responsibility dalam bidang pendidikan melalui pemberian bantuan berupa penyediaan dan peningkatan fungsi perpustakaan. Riset ini menggunakan studi literatur dengan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari buku dan jurnal, serta dokumentasi terkait Corporate Social Responsibility dalam bidang pendidikan. Riset menunjukkan bahwa keterlibatan perusahaan dalam bidang pendidikan melalui penyediaan dan peningkatan fungsi perpustakaan di masyarakat sangat diperlukan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di daerah. Salah satu implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam bidang pendidikan dilakukan oleh Coca Cola Foundation Indonesia melalui Program PerpuSeru berhasil untuk membangun infrastruktur dan meningkatkan fungsi perpustakaan, serta membantu peningkatan kualitas kompetensi dari pustakawan. Selain itu, program PerpuSeru ini mampu mendukung pemberdayaan masyarakat sehingga kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat diharapkan dapat meningkat.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR), Pendidikan, dan Perpustakaan

ABSTRACT

Facilities and supporting infrastructure for education in Indonesia are still minimal, one of which is that there are still many areas that do not have a library. Educational development requires a strong commitment and collaboration between governments, companies and a harmonious society. Companies through the Corporate Social Responsibility program can participate in the education sector through the provision and improvement of libraries in the regions. This paper describes the implementation of Corporate Social Responsibility in the field of education through the provision of assistance in the form of providing and improving library functions. This research uses literature studies by collecting secondary data obtained from books and journals, as well as documentation related to Corporate Social Responsibility in the field of education. Research shows that the involvement of companies in the education sector through the provision and improvement of library functions in the community is needed as an effort to improve the quality of public education in the region. One of the implementations of Corporate Social Responsibility (CSR) in the field of education carried out by the Coca Cola Foundation Indonesia through the PerpuSeru Program has been to successfully build infrastructure and improve library functions, and help improve the quality of competence of librarians. In addition, the PerpuSeru program is able to support community empowerment so that quality of life and community welfare are expected to improve

Keywords: *Corporate Social Responsibility* (CSR), education, and libraries

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 280 - 295	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam aspek kehidupan setiap masyarakat, termasuk menjadi penjamin bagi kemajuan serta kemakmuran suatu bangsa. Pendidikan dilakukan dengan upaya yang terencana dengan memberikan pembelajaran dan bimbingan kepada individu. Pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap pengembangan potensi yang dimiliki oleh individu. Pendidikan menjadi suatu yang penting karena dapat membuat individu mengembangkan kapasitas dirinya menjadi seseorang yang berilmu, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan mandiri. Sejalan dengan pernyataan Dariyo (dalam Siregar, 2013) bahwa pendidikan adalah suatu kesadaran untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat aktif untuk meningkatkan potensi dirinya, termasuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan baik oleh dirinya, masyarakat, termasuk bangsa dan negara.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan memerlukan adanya sarana dan prasarana penunjang dalam proses pembelajaran dan pembimbingan. Sarana dan prasarana merupakan sumber daya yang diperlukan dalam kegiatan pendidikan sehingga harus dapat dijamin ketersediaannya, dikelola dengan baik, dan dapat digunakan oleh siapapun dalam lingkup pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu dapat membuat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman dan tanpa kendala sehingga lebih berkualitas, efektif, dan efisien. Sarana dan prasarana dalam pendidikan tidak dapat dianggap sebelah mata karena keterbatasan dari sarana dan prasarana tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

Penyediaan sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan hal yang penting seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XXI mengenai Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pasal 45 ayat 1 yang berbunyi: "*Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik*". Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang mampu menunjang kegiatan pendidikan sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, maka dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan potensi dalam diri mereka. Ada pun sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VII mengenai Standar Sarana dan Prasarana Pasal 42 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan
- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel dan jasa, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan pasal 42 ayat 1 dan 2 PP Nomor 19 Tahun 2005 tersebut menunjukkan bahwa setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana penunjang sebagai suatu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga peserta didik pun mampu

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 280 - 295	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

mengembangkan dirinya. Salah satu penunjang pendidikan untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah ketersediaan ruang perpustakaan sebagai suatu wadah yang dapat dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, dan pengembangan informasi.

Salah satu indikator meningkatnya kualitas pendidikan di dalam sebuah negara dapat dilihat dari tingginya tingkat minat baca di masyarakat. Tingginya tingkat minat baca tersebut tentunya ditunjang dengan infrastruktur yang memadai dari pemerintah negara itu sendiri, salah satunya adalah perpustakaan. Sesuai dengan misi utama perpustakaan yaitu menyediakan informasi yang terbaik bagi pemustakanya, maka seharusnya pemerintah dalam suatu negara harus menggalakkan perpustakaan di negaranya agar minat baca masyarakatnya dapat meningkat.

Perpustakaan menurut Soeatminah (1992), menjelaskan bahwa Perpustakaan merupakan lembaga yang menghimpun pustaka dan menyediakan sarana bagi orang untuk memanfaatkan koleksi pustaka tersebut. Dalam hal ini, perpustakaan terdiri dari empat unsur yakni koleksi pustaka, pengguna perpustakaan, sarana dan pustakawan. Sedangkan menurut Wafford (dalam Darmono, 2004) menjelaskan bahwa perpustakaan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan sebuah wadah sumber belajar yang dimana didalamnya terdapat koleksi pustaka baik buku maupun non buku yang disimpan dan dikelola sebagai sumber belajar bagi masyarakat. Perpustakaan merupakan suatu wadah yang sangat penting di masyarakat, karena perpustakaan berperan dalam pengembangan intelektual masyarakat serta pengembangan budaya di masyarakat. Hal itu merupakan sebuah modal bagi pembangunan suatu negara terutama dalam pembangunan pendidikan, oleh karena itu seharusnya perpustakaan menjadi sebuah prioritas oleh

pemerintah, seperti membuat perpustakaan lebih banyak lagi terutama di daerah-daerah terpencil dan di sekolah-sekolah dengan meningkatkan infrastruktur perpustakaan baik sarana maupun prasarana guna menunjang masyarakat dalam meningkatkan minat baca, tentunya hal tersebut menjadi suatu pembangunan pendidikan yang akan meningkatkan kesejahteraan dalam suatu negara.

Riset *Programme for International Assesment (PISA)* yang dilakukan *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* tahun 2015 menunjukkan kemampuan membaca anak-anak Indonesia berusia 15 tahun dibawah rata-rata 72 negara lainnya, dengan skor 397. Bahkan nilai ini menurun dari rata-rata tiga tahunan perolehan Indonesia, 399. Tim *Lokadata Beritagar.id* mengolah data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang jumlah dan persentase kondisi perpustakaan sekolah di 34 provinsi. Sebanyak 34,19 persen sekolah di Indonesia belum memiliki perpustakaan. Dari 175.268 unit sekolah di seluruh Indonesia, baru 12.620 sekolah yang memiliki perpustakaan. Untuk SD baru 5% yang mempunyai perpustakaan sekolah, SMP sekitar 42%, dan SMU sekitar 68% (Suara Merdeka, Rabu 9 Juni 2004). Kondisi ini mengatakan bahwa perpustakaan sekolah di Indonesia memang belum menjadi prioritas bagi pihak sekolah. selain itu, menurut data yang diperbaharui pada tahun 2018, provinsi dengan perpustakaan terbanyak mengalami kerusakan baik ringan maupun berat diantaranya adalah Aceh (74,8 persen), Lampung (74,1 persen), Sulawesi Barat (72,7 persen), dan Papua Barat (72,5 persen). Pada Pulau Jawa kecuali Jakarta, rata-rata kerusakan yakni dari 60 persen hingga 70 persen. Sementara di Nusa Tenggara dan Papua, kerusakan lebih dari 70 persen.

Menurut pendiri Sekolah Cikal, Najeela Shihab dalam *Beritagar.id* 2018 mengatakan jumlah perpustakaan rusak disebabkan karena banyak faktor dan bagus tidaknya pengelolaan pendidikan daerah indikatornya bukan hanya itu, menurutnya perlu dilihat juga siapakah yang mengelola apakah itu Dinas Kepustakaan atau Dinas Pendidikan. Padahal seharusnya,

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 280 - 295	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

jika merujuk pada aturan, tiap perpustakaan harus memenuhi standar nasional yang meliputi koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, pengelolaan, dan integrasi dengan kurikulum. Oleh karena itu, seharusnya pemerintah harus lebih memprioritaskan perpustakaan di masyarakat, karena bukan hanya sebagai kepentingan bagi masyarakat saja namun perpustakaan juga menjadi suatu pembangunan negara khususnya dalam bidang pendidikan.

Pendanaan dalam pembangunan perpustakaan pada lembaga pendidikan salah satunya berasal dari bantuan pemerintah, tetapi minimnya dana bantuan serta pengelolaan dana yang berdasarkan pada skala prioritas menyebabkan terhambatnya proses pembangunan ruang perpustakaan (Bramasta & Irawan, 2017). Seringkali dana yang diterima dialihkan kepada hal lain yang menjadi skala prioritas yang lebih utama dibandingkan untuk pembangunan perpustakaan sehingga hal tersebut menjadi hambatan terhadap penyediaan prasarana ruang perpustakaan. Selain itu, bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk pengadaan buku kurang dapat memenuhi kebutuhan dari perpustakaan di lembaga pendidikan, sehingga dapat membuat kualitas perpustakaan menjadi menurun. Melihat persoalan yang ada maka dibutuhkan adanya keterlibatan secara langsung pihak swasta untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui pengadaan perpustakaan sebagai suatu bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah bentuk aktivitas perusahaan yang mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan terhadap pemberdayaan masyarakat maupun global (Simorangkir dan Arifah, 2009). CSR juga difokuskan pada kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan (Elkington, 1997, dalam Rumambi 2014). Jadi, dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan suatu mekanisme pada perusahaan yang secara sadar melakukan pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan lingkungan

masyarakat disekitarnya baik itu lingkungannya maupun memberdayakan masyarakatnya dengan tujuan utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* ini bergerak dalam berbagai bidang, salah satunya adalah di bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, *Corporate Social Responsibility* bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan dan moral dengan tetap memperhatikan potensi serta kearifan lokal yang dimiliki oleh lingkungan masyarakat.

Salah satu program CSR dalam pendidikan dengan pelaksanaan kegiatan pembangunan dan pengembangan perpustakaan dilaksanakan oleh PT. *Coca Cola* Indonesia dan PT. *Coca Cola Bottling* melalui *Coca Cola Foundation Indonesia* dengan kerja sama *Bill & Melinda Gates Foundation*. Program CSR dalam kegiatan pembangunan dan pengembangan kualitas perpustakaan ini disebut dengan PerpuSeru sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan, sebab perpustakaan merupakan prasarana penunjang bagi kegiatan pendidikan. Bantuan yang diberikan dalam program PerpuSeru bermanfaat untuk masyarakat dalam pengembangan pendidikan dan keilmuan dalam meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan masyarakat, sehingga dapat mendorong terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam bidang pendidikan melalui pembangunan dan pengembangan perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan studi literatur dengan menggunakan data sekunder yang dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur baik berasal dari buku dan jurnal yang terkait dengan *Corporate Social Responsibility* dalam bidang pendidikan khususnya implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 280 - 295	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

pembangunan dan pengembangan perpustakaan. Hasil dari berbagai telaah literatur akan digunakan untuk mengidentifikasi implementasi CSR dengan penyediaan sarana prasarana perpustakaan.

B. ISI (HASIL DAN PEMBAHASAN)

Perpustakaan

Perpustakaan adalah sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum (Darmono, 2004). Sedangkan menurut Soeatminah (1992), menjelaskan bahwa Perpustakaan merupakan lembaga yang menghimpun pustaka dan menyediakan sarana bagi orang untuk memanfaatkan koleksi pustaka tersebut. Selain itu, dijelaskan juga menurut Sulisty Basuki (1991) Perpustakaan adalah ruangan, bagian dari gedung atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual. Jika melihat dari beberapa konsep tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan sebuah wadah sumber belajar yang berguna untuk menghimpun dan mengelola pustaka baik itu buku maupun non buku serta memberikan layanan kepada masyarakat terkait bahan-bahan pustaka. Perpustakaan juga merupakan sebuah media belajar baik itu di sekolah-sekolah maupun di masyarakat umum. Walaupun di era saat ini teknologi sudah canggih, dan mencari ilmu pun sudah tidak hanya di buku saja namun pada kenyataannya buku tetap menjadi sumber ilmu dalam pendidikan.

Terdapat beberapa fungsi perpustakaan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat menurut Sulisty Basuki. Fungsi perpustakaan di masyarakat tersebut adalah:

a) Fungsi informasi, perpustakaan tentunya menyediakan informasi untuk pemustaka dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Segala informasi dapat

diperoleh dengan mudah, seperti contoh mengenai tugas sehari-hari, pelajaran, maupun informasi lainnya. Dengan koleksi yang ada, perpustakaan harus berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan ke perpustakaan.

- b) Fungsi rekreasi, perpustakaan menyediakan koleksi-koleksi yang tentunya dapat menghibur dan menghilangkan kejenuhan atau kebosanan. Masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan cara membaca pustaka-pustaka yang disediakan oleh perpustakaan. Fungsi rekreasi ini dapat dilihat dan terlihat tampak nyata pada perpustakaan umum.
- c) Fungsi edukasi/pendidikan, menjadi salah satu sarana pendidikan formal dan informal, perpustakaan merupakan tempat mencari ilmu di luar bangku sekolah maupun juga tempat mencari ilmu di dalam lingkungan pendidikan sekolah. Dalam hal ini yang berkaitan dengan pendidikan nonformal adalah perpustakaan umum, sedangkan yang berkaitan dengan pendidikan formal ialah perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru. Dalam memberikan layanannya, perpustakaan ditujukan bagi semua lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang.
- d) Fungsi kultural, perpustakaan merupakan sebuah tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan pameran, ceramah, pertunjukan kesenian, pemutaran film, bahkan bercerita untuk anak-anak. Dengan cara demikian masyarakat dididik mengenal budayanya. Budaya disini memiliki arti segala ciptaan manusia.
- e) Fungsi penelitian, artinya perpustakaan sebagai sumber-sumber informasi yang dimana sumber-sumber tersebut dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian. Karena sebuah penelitian tentunya membutuhkan banyak rujukan sebagai acuan.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 280 - 295	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

- f) Sebagai sarana simpan karya manusia, dimana perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan dan menemukan kembali produk masyarakat berupa informasi yang sudah direkam dalam berbagai media, mulai dari buku hingga format digital.

Selain fungsi-fungsi, perpustakaan juga memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah

1. Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, perpustakaan dapat menjadi tempat bagi masyarakat khususnya anak-anak dalam perpustakaan sekolah untuk mengembangkan kemampuan dalam menggunakan informasi.
2. Mengembangkan dan meningkatkan minat baca, manfaat ini sangat diharapkan oleh pemerintah khususnya, karena meningkatnya minat baca akan memajukan pembangunan pendidikan di suatu negara.
3. Merupakan sebuah tempat untuk mendapatkan rekreasi yang sehat, melalui buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan seseorang.
4. Memperluas kesempatan belajar bagi siapapun yang ingin menambah wawasan serta pengetahuan.

Dari fungsi-fungsi tersebut dapat kita pahami bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada masyarakat terkait pustaka-pustaka, juga meningkatkan minat baca di masyarakat, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak hanya itu saja, namun keberadaan perpustakaan juga untuk memberdayakan masyarakat agar memiliki kesadaran untuk membaca informasi yang baik. Oleh karena itu, fungsi-fungsi inilah yang dijadikan sebagai modal untuk penanaman pendidikan karakter di perpustakaan.

Sangat benar, jika bahwasanya perpustakaan dikatakan sebagai bentuk nyata

dalam pembangunan pendidikan di suatu negara, karena pendidikan berperan penting dalam membangun karakter suatu bangsa. Seperti yang diketahui, pendidikan sangat erat hal nya dengan informasi dan ilmu pengetahuan, hal tersebut tentunya dapat ditemukan di perpustakaan melalui buku maupun non buku. Sebagai sumber belajar, perpustakaan bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan dan mendidik masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan keterampilan minat baca. Tentunya dengan meningkatnya minat baca masyarakat maka pendidikan di Indonesia akan maju yang pastinya akan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sebagai suatu bentuk dukungan untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat ataupun global (Simorangkir & Arifah dalam Rifenti, et al., 2016). Menurut *Elkington* dalam Rumambi & Lintong (2017), bisnis yang berkelanjutan harus memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sedangkan menurut Firdausy dalam Wijaya & Krismiyati (2016) menyatakan bahwa CSR adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh suatu keuntungan atau investasi dalam perusahaannya, sedangkan di sisi lain guna membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan.

Menurut ISO 26000, *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab suatu organisasi terhadap pengaruh dari beragam keputusan dan aktivitasnya kepada masyarakat dan lingkungan yang dilaksanakan melalui perilaku transparan dan etis sesuai dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sesuai dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 280 - 295	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan yang berfokus pada bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidup bagi tenaga kerja dan keluarganya beserta masyarakat setempat maupun masyarakat luas serta pelestarian lingkungan sebagai kegiatan untuk mematuhi aturan dan kebijakan yang berlaku.

Selain itu, CSR dapat dianggap sebagai suatu klaim etis bagi perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Terkait dengan klaim etis, adanya CSR disebabkan karena munculnya dampak negatif dari pelaksanaan aktivitas bisnis sehingga untuk mengatasi dampak tersebut perusahaan melakukan pembangunan berkelanjutan dalam melaksanakan aktivitasnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Filho *et al.* (2010) bahwa hubungan etika dan transparansi perusahaan memiliki kaitan dengan tujuan dari perusahaan yang harus sesuai dengan pembangunan masyarakat berkelanjutan, pelestarian lingkungan dan budaya, menghormati keragaman, dan membantu mengatasi masalah sosial yang berkembang di masyarakat. Perusahaan harus memberikan perhatian terhadap aspek-aspek tersebut dengan melihat keadaan masyarakat sekitar atau masyarakat luas serta menjalin interaksi dengan masyarakat. Dengan membangun interaksi dan hubungan kepada masyarakat, maka perusahaan dapat mencegah timbulnya tanggapan negatif dari masyarakat terhadap aktivitas bisnisnya termasuk meminimalisir terjadinya konflik sehingga perusahaan dapat tetap berkembang secara berkelanjutan.

CSR sebagai bentuk kepedulian perusahaan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan menerapkan prinsip *triple bottom line* berupa *profit, people*, dan *planet* Elkington dalam Sagitaningrum & Frisko, (2015). *Profit* artinya laba yang akan diperoleh oleh perusahaan sebagai upaya untuk tetap

mempertahankan jalannya aktivitas bisnis sehingga perusahaan tetap beroperasi dan berkembang. Dalam aktivitas mencari laba, perusahaan harus tetap memperhatikan kelestarian alam. *Planet* artinya bertanggung jawab untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan, dimana perusahaan menjaga sumber daya alam dan keseimbangan lingkungan dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya sehingga upaya dalam pembangunan berkelanjutan dapat tercapai. *People* artinya bertanggung jawab secara sosial dengan berupaya memperhatikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membantu mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Dalam hal ini, perusahaan dapat melakukan kegiatan seperti pemberian beasiswa bagi pelajar, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, maupun kegiatan-kegiatan pelatihan keterampilan.

Menurut Bhatt (dalam Sagitaningrum & Frisko, 2015) terdapat tiga alasan bagi perusahaan untuk melakukan CSR sebagai berikut.

- 1) *Compliance*, perusahaan harus mematuhi peraturan nasional termasuk ketentuan hukum, kesepakatan, konvensi, ataupun standar nasional serta internasional yang berlaku. Apabila suatu perusahaan memiliki skala yang semakin besar, maka perusahaan harus mengikuti acuan dari peraturan dalam skala internasional.
- 2) *Risk minimization*, perusahaan harus memahami bagaimana pengaruh nyata dan pengaruh potensial terhadap aspek sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan. Berdasarkan kesadaran tersebut, maka perusahaan harus merumuskan dan melaksanakan kebijakan serta prosedur sebagai upaya dalam mencegah terjadinya kerusakan ataupun kerugian yang mungkin dihasilkan dari aktivitas perusahaan.
- 3) *Value creation*, perusahaan ingin atau dapat menciptakan "*positive social value*" dengan melibatkan masyarakat. Dalam menciptakan nilai, perusahaan dapat melakukan berapa upaya seperti, inovasi investasi sosial, konsultasi dengan

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 280 - 295	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

stakeholders, dialog kebijakan, dan membangun institusi masyarakat baik secara mandiri ataupun dengan perusahaan lainnya.

Dalam melaksanakan CSR terdapat tiga tingkat kegiatan yang dilakukan dalam program-program CSR, yaitu *pertama*, *charity* yaitu merupakan suatu kegiatan dalam program CSR yang berfokus pada kegiatan *charity* atau pemberian bantuan secara langsung. Kegiatan *charity* ini hanya memberikan dampak penyelesaian masalah secara sesaat dan tidak membuat kesejahteraan bagi masyarakat meningkat. Pada tingkatan ini, dapat membuat masyarakat memiliki ketergantungan yang tinggi kepada perusahaan. *Kedua*, *filantropi* merupakan kegiatan CSR yang dilakukan untuk upaya penyelesaian dan membantu permasalahan-permasalahan secara parsial yang dihadapi oleh masyarakat sekitar perusahaan. *Ketiga*, *citizenship* dimana perusahaan pada tingkatan ini melakukan kegiatan CSR dengan berfokus pada pembentukan dan peningkatan daya saing masyarakat. Program yang dilaksanakan di tingkat *citizenship* berupaya untuk membangun masyarakat yang mandiri dan mampu mengatasi permasalahannya sendiri. Kegiatan CSR yang dilaksanakan secara efektif dan konsisten dapat memberikan beragam manfaat baik itu untuk perusahaan, masyarakat, dan lingkungan.

Bagi perusahaan, pelaksanaan CSR dapat memberikan manfaat berupa perolehan reputasi ataupun citra yang positif dari masyarakat luas sehingga perusahaan dapat terus berkembang secara berkelanjutan, adanya kemudahan bagi perusahaan untuk memperoleh akses terhadap modal, perusahaan mampu untuk menjaga sumber daya manusia yang berkualitas, memperbaiki hubungan dengan *stakeholdernya*, adanya peluang untuk memperoleh penghargaan, peningkatan dalam pengambilan keputusan dalam hal yang krisis, serta meminimalisir resiko dari kegiatan bisnis perusahaan.

Bagi masyarakat manfaat yang diperoleh, yaitu meningkatkan kesejahteraan

masyarakat, meningkatkan kualitas sosial dan kualitas hidup masyarakat, terdapat bantuan dalam mengatasi permasalahan sosial yang ada, kapasitas sumber daya manusia yang semakin berkembang, kegiatan ekonomi masyarakat sekitar semakin kuat, adanya peluang bagi masyarakat untuk memperoleh kesempatan kerja, pelatihan, dan pengalaman kerja, dan adanya pengembangan dalam infrastruktur di masyarakat.

Bagi lingkungan pelaksanaan CSR pun memiliki manfaat, yaitu mencegah terjadinya eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan meminimalisir beragam dampak negatif terhadap lingkungan, mencegah terjadinya bencana, dan menjaga kelestarian lingkungan tersebut.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* dalam Pendidikan

Kegiatan CSR di Indonesia salah satunya diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat 1 yang berbunyi: "*Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan*". Berdasarkan aturan perundang-undangan tersebut, maka suatu kewajiban bagi setiap perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR terhadap bidang sosial dan lingkungan. Apabila terdapat perusahaan yang tidak menjalankan kewajiban tersebut maka akan mendapatkan sanksi sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku. Program CSR dapat berfokus dalam beragam bidang, salah satunya bidang pendidikan dengan memberikan perhatian terhadap persoalan yang berkembang dalam dunia pendidikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendidikan.

Pendidikan merupakan unsur penting dalam pembangunan suatu negara, sehingga perusahaan tidak dapat mengabaikan aspek pendidikan dalam pelaksanaan program CSR. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam dunia pendidikan memiliki banyak

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 280 - 295	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

manfaat terhadap peningkatan kualitas maupun sarana dan prasarana penunjang kegiatan pendidikan. Program CSR yang dilakukan dalam bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pendidikan, moral, dan nilai-nilai keagamaan sebagai suatu upaya dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia tanpa mengesampingkan berbagai potensi dan kearifan lokal yang ada di masyarakat. Perkembangan pendidikan memiliki kaitan dengan perkembangan sumber daya manusia, sehingga program CSR dalam bidang pendidikan memiliki andil yang besar terhadap pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas yang nantinya akan berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu tujuan penting bagi negara berkembang sehingga adanya penerapan program CSR dalam pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Keberhasilan suatu program CSR dalam bidang pendidikan dapat ditunjukkan dengan dokumentasi yang mendeskripsikan mengenai adanya penurunan terhadap angka buta huruf serta adanya peningkatan dalam kemampuan sumber daya manusia di masyarakat (*Chambers* dalam Mentari, 2013). Perusahaan yang menjalankan program CSR di bidang pendidikan harus menjamin bahwa setiap individu dalam masyarakat memperoleh akses terhadap pendidikan, sehingga keberhasilan dalam menjalankan program CSR dapat tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Prajarto (dalam Astri, 2012) program CSR yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam pengembangan sumber daya manusia yang salah satunya melalui bantuan yang diberikan pada bidang pendidikan, meliputi pemberian beasiswa, kesetaraan dalam kompetensi, pengembangan sarana, dan prasarana sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dapat dilaksanakan dengan peningkatan dan

perbaikan dalam aspek sarana dan prasarana penunjang kegiatan pendidikan.

Manajemen perusahaan yang berfokus pada pelaksanaan program CSR dalam bidang pendidikan melihat fakta bahwa sarana dan prasarana pendidikan masih kurang memadai dan mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan yang efektif. Selain itu, melihat bahwa diperlukannya SDM yang handal dan terampil yang dihasilkan dari pendidikan yang memadai. Penerapan CSR dalam bidang pendidikan dapat menjadi suatu investasi untuk menjamin tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas untuk keberlangsungan aktivitas bisnis perusahaan serta mendorong kemajuan bangsa.

Implementasi CSR dalam Pembangunan dan Pengembangan Perpustakaan

Beberapa perusahaan di Indonesia telah melakukan CSR kepada masyarakat. CSR dalam bidang pendidikan, termasuk salah satu CSR yang cukup banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Berbagai program dilakukan oleh perusahaan seperti pemberian sarana dan prasarana, pemberian beasiswa, dan pembangunan infrastruktur, salah satunya adalah pembangunan perpustakaan. Perpustakaan yang merupakan kepentingan masyarakat dan mempunyai banyak fungsi menjadi salah satu sasaran dalam pelaksanaan program CSR. Perpustakaan memiliki perspektif jangka panjang maupun mencegah, karena yang dikelola tidak hanya buku semata melainkan berbagai informasi dan terdapat pengelola serta masyarakat pemustaka yang membutuhkan (Nurcahyo, 2010).

Jenis program CSR di perpustakaan termasuk dalam kategori *corporate philanthropy*, yaitu bentuk program dari suatu perusahaan dengan memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu (Solihin, 2011). Bentuk sumbangan yang diberikan oleh perusahaan beragam, seperti pemberian uang maupun pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Program CSR yang dilaksanakan di perpustakaan bermacam-macam, diantaranya pemberian sumbangan berupa uang tunai,

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 280 - 295	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

berupa koleksi pustaka-pustaka baik buku maupun non buku, pemberian fasilitas – fasilitas tertentu, pemberian produk perusahaan, dan juga dapat berupa beasiswa bagi staf perpustakaan agar mereka dapat melanjutkan pendidikannya baik secara formal maupun informal, juga lain sebagainya. Kegiatan ini tentunya sangat membantu, terutama untuk perpustakaan-perpustakaan yang memang sedang berkembang khususnya di daerah-daerah terpencil. Penerapan CSR di Indonesia semakin meningkat dari segi kuantitas, kualitas, keragaman kegiatan dan pengelolaannya (Suharto, 2009).

Salah satu perusahaan di Indonesia yang mencanangkan program *Corporate Social Responsibility* dalam bidang pendidikan khususnya melalui perpustakaan adalah perusahaan *Coca-Cola Foundation Indonesia (CCFI)* dengan dukungan *Bill & Melinda Gates Foundation*. Coca-Cola Foundation Indonesia sendiri adalah organisasi nirlaba yang didirikan pada bulan Agustus tahun 2000 oleh PT. Coca-Cola Indonesia dan PT Coca-Cola Bottling Indonesia untuk meningkatkan pendidikan dan kualitas sumber daya masyarakat Indonesia, kesejahteraan sosial dan pengembangan masyarakat. Program CSR melalui perpustakaan tersebut bernama PerpuSeru.

Dilansir dari *web perpuseru.org*, Program PerpuSeru adalah program pengembangan perpustakaan yang didukung oleh *Coca-Cola Foundation Indonesia* dan *Bill & Melinda Gates Foundation*. Program ini berdiri sejak November 2011, yang bertujuan untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar dan berkegiatan masyarakat berbasis teknologi informasi dan komunikasi, dengan tujuan dapat memberikan dampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Lebih lanjut, tujuan dari PerpuSeru ini adalah untuk mengurangi kemiskinan informasi dan meningkatkan pendidikan, kesehatan, serta pengembangan ekonomi masyarakat di Indonesia dengan mentransformasi perpustakaan daerah dan desa menuju pusat informasi pembelajaran yang menjawab kebutuhan masyarakat melalui peningkatan

akses terhadap teknologi dan layanan yang relevan.

Adapun visi dari PerpuSeru ini adalah memberdayakan masyarakat Indonesia untuk menghasilkan perubahan sosial yang positif dengan mentransformasi perpustakaan umum menjadi terbuka, dapat diakses masyarakat untuk mendapatkan kesempatan, kreativitas, pengetahuan, dan pembelajaran. PerpuSeru memiliki visi jangka panjang, yakni dapat membantu meningkatkan taraf hidup setidaknya 20 juta penduduk Indonesia pada tahun 2025 mendatang. Program PerpuSeru merupakan sebuah implementasi *Corporate Social Responsibility* dari perusahaan yang bergerak di bidang pendidikan melalui perpustakaan, sesuai dengan tujuan dari CSR maka visi utama dari PerpuSeru adalah 'memberdayakan masyarakat'. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di Indonesia, apalagi PerpuSeru ini sudah tersebar di 18 provinsi di Indonesia dari mulai kabupaten, hingga desa-desa terpencil, terdapat 104 perpustakaan kabupaten dan 1.000 lebih perpustakaan desa yang telah didirikan oleh PerpuSeru yang berarti sekitar 14 juta penerima manfaat dari program ini telah terjangkau. Hal ini tentunya sangat menguntungkan dan meningkatkan kesejahteraan sosial di masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan.

PerpuSeru merupakan bagian dari program '*Global Library Initiative*' *Bill & Melinda Gates Foundation (BMGF)* yang dalam waktu kurang lebih 2 dekade ini telah menjangkau sedikitnya 253 juta orang melalui 28,000 perpustakaan di lebih 144 negara. Sebagai langkah awal, PerpuSeru mengajak 100 Bupati untuk terlibat dan memberikan dukungan nyata terhadap jalannya program pengembangan perpustakaan daerah. Ke-100 Bupati menyatakan komitmennya di depan 500 lebih staf dan pendukung perpustakaan Kabupaten dan Desa, dalam acara 'Penandatanganan Komitmen Bersama' yang digelar di Bali. Menurut Titie Sadarini, *Chief Executive Coca-Cola Foundation Indonesia*, program ini sangat berdampak nyata kepada masyarakat, karena memudahkan masyarakat khususnya masyarakat daerah desa-desa

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 280 - 295	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

terpencil dapat dengan mudah mengakses informasi yang berbasis teknologi, kesuksesan program ini juga dapat dilihat dari peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan di masyarakat. Selain itu Titie Sadarini mengungkapkan bahwa perluasan program PerpuSeru ini merupakan lanjutan dari tahap sebelumnya, dimana sejak 2011 lalu, program PerpuSeru telah berhasil mendorong terjadinya berbagai perubahan positif pada lebih dari 3,5 juta penduduk Indonesia melalui peningkatan layanan dan berbagai pelatihan berbasis TIK lewat perpustakaan.

Program PerpuSeru ini difokuskan pada upaya untuk memberdayakan jutaan masyarakat, mendorong inovasi dan kreatifitas baru, serta menyediakan berbagai pengetahuan maupun keterampilan praktis yang relevan khususnya bagi para perempuan, pemuda, serta pengusaha mikro (UKM). Hal ini tentunya sejalan dengan relevansi perpustakaan dalam berperan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDG's)* yang telah juga diadopsi oleh pemerintah Indonesia terkait dengan program dan kebijakan kesehatan, pendidikan, dan pengembangan ekonomi. Menurut Erlyn Sutyarningsih, Direktur Program PerpuSeru mengatakan bahwa salah satu pilar utama dari keberlanjutan program PerpuSeru adalah terjalannya kemitraan yang strategis diantara seluruh stakeholder perpustakaan, utamanya adalah dukungan dari Pemerintah Daerah sebagai bagian dari motor penggerak perpustakaan di wilayah mereka.

Menurut Sulistyaningsih (2014) terdapat strategi pokok guna mencapai tujuan PerpuSeru diantaranya adalah:

1. Penyediaan fasilitas TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi) meliputi komputer dan jaringan internet di perpustakaan.
2. Peningkatan kapasitas staf perpustakaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penyedia layanan perpustakaan berbasis TIK (Teknologi, Informasi, Komunikasi) untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat tersebut.
3. Advokasi dan membangun kemitraan untuk mendapatkan dukungan kebijakan dan penganggaran untuk keberlanjutan pengembangan perpustakaan. Selain itu kemitraan juga mendapatkan keuntungan Sumber daya (dana, tenaga, materi) untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan, meningkatnya promosi layanan perpustakaan ke masyarakat, meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan sumber daya (dana, tenaga, materi), mempunyai orang yang potensial untuk berhubungan dengan pembuat keputusan di tingkat lokal, meningkatkan angka kunjungan ke perpustakaan.

Program PerpuSeru ini dilaksanakan sejak tahun 2012. Di dalam program ini terdapat berbagai macam kegiatan. PerpuSeru mengajarkan perpustakaan desa dalam melakukan kemitraan dan advokasi serta pendampingan pelatihan yang disediakan. Selain itu program PerpuSeru dalam bentuk *life skills* ini mengedepankan peluang dan potensi pada khususnya perempuan. Pemberian pelatihan *life skills* kepada masyarakat merupakan suatu upaya praktik yang dilakukan setelah pemberian informasi-informasi kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mempraktekannya secara langsung kegiatan yang terdapat didalam informasi yang tercetak dan tertulis tersebut. Program ini memberikan bantuan berupa bentuk sarana dan prasarana. Seperti, pembangunan gedung, pemberian komputer, buku, dan sebagainya. Selain itu, program ini juga membantu untuk meningkatkan kemampuan pustakawan dalam pengolahan perpustakaan, baik dalam segi otomatisasi perpustakaan, pengadaan buku, hingga pembuatan renstra perpustakaan. Program ini dilakukan selama dua tahun dengan evaluasi secara berkala. Bukan hanya bantuan sarana dan prasarana saja yang diberikan oleh program ini, tetapi mereka juga memberikan bantuan pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat terkait dengan perpustakaan, pelatihan tersebut diantaranya pelatihan perencanaan kerja, pelatihan pelayanan prima dan pelibatan masyarakat, promosi dan pelatihan teknologi dan informasi.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 280 - 295	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

Implementasi program PerpuSeru ini dilakukan secara langsung oleh PerpuSeru, namun pada bantuan pelatihan dilakukan oleh vendor-vendor yang memang sengaja disewa oleh pihak dari program. Dalam sebuah program tentunya terdapat *output* dan *outcome*, *output* disini merupakan barang dan jasa yang dihasilkan dari sebuah program dan tentunya sesuai berdasarkan masukan, sedangkan *outcome* atau hasil merupakan fungsi yang mencerminkan dari barang-barang *output*. Begitu pun dalam program PerpuSeru, terdapat *output* dan *outcome* berdasarkan implementasi yang mereka lakukan terhadap perpustakaan-perpustakaan.

Output dari bantuan fisik yaitu adanya peningkatan sarana dan prasarana yang memadai yang tentunya dapat menunjang pustakawan dalam mencari informasi melalui teknologi, seperti komputer/notebook, wifi, pemberian buku-buku, pemberian kamera, serta pembangunan gedung. Sedangkan *outcomenya* dengan rincian, bantuan fisik komputer/notebook membantu kegiatan administrasi di dalam perpustakaan selain itu membantu para pustakawan dalam mencari informasi berdasarkan internet. *Outcome* dari wifi adalah sebagai sarana untuk mengakses informasi dari internet, tentunya hal ini dapat memperluas wawasan para pustakawan dalam mencari informasi, *outcome* dari pemberian buku-buku sudah jelas terasa karena sumber ilmu dari perpustakaan pada dasarnya memang dari pustaka atau buku-buku, tujuan utama seseorang berkunjung ke perpustakaan juga pada umumnya untuk mencari buku, *outcome* pemberian kamera adalah dapat digunakan sebagai alat pendokumentasian kegiatan di perpustakaan, dan yang terakhir adalah *outcome* pembangunan gedung, hal ini tentunya untuk menjadikan perpustakaan menjadi tempat yang layak huni serta nyaman hal ini tentunya bertujuan untuk membuat para pustakawan nyaman saat berada di dalam perpustakaan.

Output dari bantuan pelatihan-pelatihan yang mereka canangkan adalah untuk meningkatkan pemahaman staf mengenai masing-masing bahasan pelatihan.

Sedangkan *outcome* yang didapatkan berdasarkan masing-masing pelatihan antara lain; pelatihan perencanaan kerja menghasilkan rencana strategis perpustakaan yang dimana membuat perpustakaan mempunyai rencana-rencana strategis untuk masa yang akan datang, pelatihan layanan prima menghasilkan inovasi layanan perpustakaan yang dimana inovasi ini mengikuti arus perkembangan zaman yang tentunya bertujuan untuk memikat masyarakat dengan teknologi-teknologi modern, pelatihan promosi menghasilkan meningkatnya kunjungan perpustakaan tentunya promosi ini dilakukan dengan taktik agar masyarakat mau berkunjung ke perpustakaan dan yang terakhir adalah pelatihan teknologi informasi menghasilkan tersedianya layanan yang bertujuan untuk pembelajaran dan akses teknologi informasi, dengan adanya teknologi informasi masyarakat tidak akan merasa jenuh serta teknologi informasi ini memperluas wawasan dalam pencarian informasi melalui internet.

Tidak hanya bertujuan untuk membangun serta mengembangkan perpustakaan saja, namun tujuan utama dari program PerpuSeru ini adalah 'memberdayakan masyarakat'. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat di lokasi perpustakaan, tentunya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, apalagi program dari PerpuSeru ini juga mengembangkan perpustakaan di sekitar daerah masyarakat, maka dampak dari program ini sangatlah nyata pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Bahkan, keberhasilan program PerpuSeru ini akan direplikasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) dengan dukungan Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) sebagai salah satu strategi pengentasan kemiskinan di tahun 2019. Program ini juga bermitra dengan Pemerintah melalui Perpustakaan Nasional dan perpustakaan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa program PerpuSeru ini sudah diakui oleh Pemerintah dalam keunggulannya sehingga Pemerintah juga menobatkan bahwa

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 280 - 295	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

program ini merupakan salah satu strategi pengentasan kemiskinan di tahun 2019.

C. PENUTUP (KESIMPULAN DAN SARAN)

Salah satu indikator meningkatnya kualitas pendidikan di dalam sebuah negara dapat dilihat dari tingginya tingkat minat baca dan rendahnya buta huruf di masyarakat. Hal tersebut tentunya harus ditunjang dengan infrastruktur yang memadai dari pemerintah negara, salah satunya adalah pembangunan perpustakaan. Namun menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang jumlah dan persentase kondisi perpustakaan sekolah di 34 provinsi, masih banyak sekolah di Indonesia yang belum memiliki perpustakaan. Kondisi ini mengatakan bahwa perpustakaan sekolah di Indonesia memang belum menjadi prioritas bagi pihak sekolah. Dalam hal ini bukan hanya tugas pemerintah saja, namun perusahaan juga dapat berperan meningkatkan kualitas pendidikan melalui *Corporate Social Responsibility*. Salah satu perusahaan di Indonesia yang mencanangkan program *Corporate Social Responsibility* dalam bidang pendidikan khususnya melalui perpustakaan adalah perusahaan *Coca-Cola Foundation Indonesia (CCFI)* dengan dukungan *Bill & Melinda Gates Foundation*. Program tersebut bernama PerpuSeru yaitu program pengembangan perpustakaan yang bertujuan untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar dan berkegiatan masyarakat berbasis teknologi informasi dan komunikasi, dengan tujuan dapat memberikan dampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan mengurangi kemiskinan informasi dan meningkatkan pendidikan, kesehatan, serta pengembangan ekonomi masyarakat di Indonesia. Dengan dilakukannya CSR oleh perusahaan di bidang pendidikan khususnya perpustakaan maka kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat sehingga dapat memajukan pembangunan di Indonesia dan melahirkan generasi-generasi yang bermutu di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan artikel ini, penulis banyak mendapat dukungan dan doa dari berbagai pihak. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada Bapak Santoso Tri Raharjo dan Ibu Risna Resnawaty selaku dosen mata kuliah *Corporate Social Responsibility* yang telah membimbing penulis dalam pengerjaan artikel ini sehingga penulis dapat menyempurnakan artikel ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XXI mengenai Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pasal 45 ayat 1

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat 1

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VII mengenai Standar Sarana dan Prasarana Pasal 42 ayat 1 dan 2

Adzkia, A. (2018, Mei Jumat). <https://beritagar.id/artikel/berita/seperti-ga-sekolah-se-indonesia-belum-punya-perpustakaan>. Retrieved November Selasa, 2019, from Beritagar.id: <http://www.beritagar.id.com>

Astri, H. (2012). Pemanfaatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 151-165.

Banirestu, H. (2018, Oktober Kamis). swa.co.id. Retrieved November Sabtu, 2019, from Perpustakaan RI-Bappenas akan replikasi program perpuseru: <https://fidansafira.wordpress.com/2014/08/22/peran-coorporated-social-responsibility-csr-sebagai-salah-satu-bentuk-kerjasama-perpustakaan/>

Bramasta, D., & Irawan, D. (2017). Persebaran Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 280 - 295	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

- Sekolah Dasar Berbasis Sistem Informasi Geografi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 39-67.
- Darmono. (2007). Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Perpustakaan Sekolah* , 1-10.
- Filho, J. d., Wanderley, L., Gomez, C., & Farache, F. (2010). Strategic Corporate Social Responsibility Management for Competitive Advantage. *Brazilian Administration Review*, 294-309.
- Heryani, T., & Zunaidah. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (Diversity & Employee Support) Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus PT. Batu Rona Adimulya). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 149-180.
- Huda, M. (2017). Perpustakaan dan Mutu Pendidikan: Peran dan Tantang Perpustakaan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter. *Libraria* , 341-364.
- Istiqomah, Z. (2019). Mengembangkan Kerjasama di Perpustakaan Melalui *Corporate Social Responsibility*. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* , 32-39.
- KH. (2016, April Jumat). *kabarhandayani.com*. Retrieved November Sabtu, 2019, from Perpuseru Dorong Perpustakaan Kabupaten/Desa Sebagai Agen Perubahan: <http://kabarhandayani.com/perpuseru-dorong-perpustakaan-kabupatendesa-sebagai-agen-perubahan/>
- Komariah, N. (2009). Perpustakaan Sebagai Target *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Komunikasi dan Informasi* .
- Lina, & Krismiyati. (2016). Pertanggungjawaban Sosial Universitas: Implementasi Model Cycle Relations. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 195-210.
- Mentari, R. A. (2013). Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Pendidikan. *Jurnal Akuntansi UNNESA* , 1-24.
- Riadi, M. (2016, April Sabtu). *Pengertian dan Tahapan Pemecahan Masalah*. Retrieved from Pengertian dan Tahapan Pemecahan Masalah.
- Rifenti, Arisanty, D., & Normelani, E. (2016). Implementasi Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Adaro Indonesia Bidang Pendidikan di Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. *Jurnal Pendidikan Geografi* , 1-13.
- Rumambi, H. D., & Lintong, J. (2017). Implementasi Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi (Studi Pada Politeknik Negeri Manado). *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* , 145-163.
- Safira, F., Saleh, C., & Suprpto, A. (2015). Implementasi Program Perpuseru dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan (Studi Kasus pada *Corporate Social Responsibility* Coca Cola Foundation Indonesia di Perpustakaan Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Publik* , 770-774.
- Safira, F. (2014, Agustus Senin). *Fidan's Journal*. Retrieved November Sabtu, 2019, from Peran *Corporate Social Responsibility* Sebagai Salah Satu Bentuk Kerjasama Perpustakaan: <https://fidansafira.wordpress.com/2014/08/22/peran-coorporated-social-responsibility-csr-sebagai-salah-satu-bentuk-kerjasama-perpustakaan/>
- Sagitaningrum, D., & Frisko, D. (2015). *Corporate Social Responsibility*: Keterkaitan Letak Geografis Terhadap Desain Program dan Pelaporan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 43-58.
- Siregar, N. S. (2013). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* , 11-27.
- Suharso, d. (2018). *Corporate Social Responsibility* Through the Library for Educational Facilities. *E3S Web of Conferences* , 1-7.
- Suwamardjo, H. H. (2014). Efektivitas Implementasi Kebijakan Program CSR

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 280 - 295	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI* , 51-67.

Suwasana, G. (2017). Resistensi dan Kebijakan Pimpinan dalam Upaya Pengembangan Pendidikan: Optimalisasi peran, fungsi dan kedudukan perpustakaan. *Buletin Perpustakaan* , 37-53.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 280 - 295	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------